

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DESA HUANGOBOTU KECAMATAN KABILA BONE MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS SDM UKM

**Abdul Rasyid¹⁾, Trifandi Lasalewo²⁾, Fentje Abdul Rauf³⁾, Idham Halid Lahay⁴⁾, Hasanuddin⁵⁾,
Jamal Darusalam Giu⁶⁾**

^{1,2,4,5,6} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik UNG

³ Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik UNG

Email: abdul.rasyid@ung.ac.id¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini merupakan buat memberdayakan warga warga pesisir tepi laut selatan Kabupaten Gorontalo khususnya Desa Huangobotu lewat kenaikan keahlian pembuatan proposal usaha. Diharapkan dengan aktivitas ini warga pesisir hendak sanggup membuat proposal usaha sendiri dengan baik serta benar secara mandiri bila diperlukan buat pengajuan permintaan dana dalam pembuatan usaha. Pemberdayaan Warga Pesisir Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone lewat kenaikan Kapasitas SDM UKM dicoba bersama mahasiswa dengan sebagian sesi ialah: (1) sesi persiapan, dicoba dengan survey dini kemampuan Desa setelah itu peninjauan kerjasama antara pihak Jurusan Metode Industri dengan Desa Huangobotu, (2) Tahapan penandatanganan kerja sama, (3) tahapan dialog dengar komentar antara pihak Jurusan (regu dedikasi) dengan seluruh elemen Desa menimpa kemampuan serta permasalahan yang terdapat di Desa (4) Tahapan penentuan judul selaku turunan dari tema dedikasi yang telah terdapat selaku hasil dari dengar komentar. Hasil aktivitas dedikasi kepada warga diperoleh kenaikan kemampuan serta kasus yang nantinya jadi bahan pertimbangan dalam keberlanjutan program dedikasi desa binaan. Salah satu permasalahan yang sangat berarti yang di angkat ialah Pemberdayaan Warga Pesisir Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone lewat kenaikan Kapasitas SDM UKM.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir; Peningkatan Kapasitas SDM UKM

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to empower the southern coastal community of Gorontalo Regency, especially Huangobotu Village through improving business proposal making skills. It is hoped that with this activity the coastal community will be able to make their own business proposals properly and correctly independently if needed to submit a request for funds in making a business. Empowerment of Coastal Communities in Huangobotu Village, Kabila Bone Sub-district, through increasing the capacity of UKM HR is carried out with students in several stages, namely: (1) the preparation stage, carried out with an initial survey of the village potential and then exploring cooperation between the Department of Industrial Engineering and Huangobotu Village, (2) Stages of signing cooperation, (3) the stage of discussion of hearings between the Department (devotion team) and all elements of the Village regarding the potential and problems that exist in the village (4) Stages of determining the title as a derivative of the existing service theme as a result of the hearing. The results of community service activities have increased potential and problems which will later be taken into consideration in the sustainability of the fostered village service program. One of the most important issues that was raised was the Empowerment of Coastal Communities in Huangobotu Village, Kabila Bone District, through increasing the capacity of SME human resources.

Keywords: Coastal Community Empowerment; Capacity Upgrade SDM UKM.

1. PENDAHULUAN

Desa Huangobotu yang terletak antara koordinat 123° 01'76"266" Bujur Timur dan kordinat 0.49°75'43' Lintang Utara. Desa Huangobotu terdiri atas 6 Dusun Masyarakat dengan mata pencaharian masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya membutuhkan peralatan. Jenis alat tangkap yang banyak digunakan adalah bibilio, tiopo, amelo, olate, bunggo/bubu, gillnet, jala, sero, sodo/dudayau dan perahu katinting dengan rata-rata kepemilikan 1 unit/masyarakat. Hasil laut yang

didapatkan oleh warga daerah desa Huangobotu ini sangat melimpah dan peluang untuk membuat bisnis yang bergerak dalam bidang kuliner atau makanan sangat terbuka luas. Hanya saja, warga masih mengalami kesulitan dalam pencarian modal usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh warga adalah dengan membuat proposal usaha.

Proposal bisnis ataupun proposal usaha merupakan dokumen dan informasi tertulis yang terbuat oleh owner usaha yang berisi tentang cerminan menimpa segala aspek terpaut dengan

bisnis yang dijalankan. Aspek tersebut mencakup internal ataupun eksternal serta realistis cocok dengan kenyataan. Dengan proposal usaha ini, kita ataupun masyarakat setempat bisa mencari modal usaha bonus buat melaksanakan usaha mereka (Agustin, 2016).

Proposal usaha yang baik serta benar hendak bisa menarik atensi dari pihak yang diajukan permintaan dana modal usaha tersebut. Dengan panduan serta trik yang bisa dicoba pula, dapat membuat proposal nampak lebih menarik. Tetapi, pengetahuan serta keahlian masyarakat setempat masih belum mencukupi dalam membuat proposal yang baik serta menarik (Nur, 2015).



Gambar 1. Pesisir pantai Desa Huangobotu



Gambar 2. Kantor Desa Huangobotu

Berdasarkan potensi dan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan keterampilan pada pembuatan proposal masyarakat desa Huangobotu belum memadai,
2. ketidakberdayaan masyarakat desa Huangobotu dalam mengatasi masalah proposal mereka,
3. Belum adanya kemandirian masyarakat masyarakat desa Huangobotu dalam pembuatan proposal,
4. Belum adanya penyedia jasa khusus pembuatan proposal,
5. Proposal yang dibuat masih kurang efektif dan menarik.

Tujuan yang hendak dicapai(keadaan baru yang hendak diharapkan terwujud) sehabis aktivitas Bina Desa ini berakhir dilaksanakan(DP2M Dikti, 2013):

1. Kenaikan Pengetahuan serta keahlian pada pembuatan proposal warga desa Huangobotu.
2. warga desa Huangobotu sanggup menanggulangi permasalahan pada proposal usaha mereka.
3. kemandirian warga desa Huangobotu dalam pembuatan proposal usaha.
4. tersedianya jasa pembuatan proposal usaha,
5. proposal usaha yang terbuat lebih efisien serta menarik

Indikator keberhasilan program Bina Desa di lokasi sasaran dalam pendampingan kelompok masyarakat dapat diuraikan berikut ini, Indikator Perubahan Perilaku Masyarakat (Fadil, 2013):

a. Pengetahuan, sebelum Bina Desa :
Kurangnya pengetahuan dan teknologi tentang pembuatan proposal usaha
Setelah Bina Desa:
Meningkatnya pengetahuan dan teknologi tentang Pembuatan proposal usaha

Cara Pengukuran:

Kuisisioner dan Observasi lapangan.

b. Sikap Mental, kesadaran sebelum Bina Desa :
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembuatan proposal usaha.

Setelah Bina Desa:

Timbulnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembuatan proposal usaha secara berkala

Cara Pengukuran:

Kuisisioner dan Observasi.

c. Keterampilan sebelum Bina Desa:

1. Kurangnya keterampilan Masyarakat dalam mengoreksi kesalahan dalam pembuatan proposal
2. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam membuat proposal yang menarik.

Setelah Bina Desa:

1. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengoreksi kesalahan dalam pembuatan proposal
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat proposal yang menarik.

Cara Pengukuran:

Praktek dilapangan.

Luaran dari pelaksanaan program holistic pembinaan dan pemberdayaan desa (LPPM UNG, 2020):

1. Manual/panduan aplikasi produk Bina Desa: Pembuatan Proposal Usaha
2. Inovasi: adanya kreatifitas masyarakat
3. Profil Dan Poster: ditampilkan saat hasil pelaksanaan kegiatan.
4. Publikasi media masa: dilakukan saat kegiatan berlangsung.
5. Jejaring yang terbentuk: antara masyarakat dengan pemerintah desa serta Jurusan Teknik Industri.

Khasiat yang hendak diterima oleh warga serta pemerintah desa dari program Bina Desa ini merupakan:

1. Warga telah mempunyai pengetahuan tentang pembuatan proposal usaha.
2. Masyarakat akan mempunyai modal usaha yang hendak diperoleh dari proposal usaha
3. Proposal usaha yang lebih baik serta menarik
4. Merubah sikap warga tentang pentingnya proposal usaha yang baik

1.1. Gambaran Umum Masyarakat dan Sasaran

1.1.1. Kondisi Awal Masyarakat Sasaran

Desa Huangobotu merupakan desa yang terletak dipesisir pantai bagian selatan kecamatan Kabila Bone Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di teluk tomoni, luas kelurahan ini 160 Ha. Jumlah penduduk 965 orang. Masyarakat desa Huangobotu Sebagian besar adalah masyarakat (90%) dengan rata rata penduduk memiliki satu perahu yang bermesin ketinting.

1.1.2. Lokasi



Gambar 4. Lokasi daerah sasaran yang ditunjukkan di *google maps*

1.2. Permasalahan yang akan muncul atau dihadapi

Permasalahan yang akan muncul atau dihadapi pada program Bina Desa di desa ini dan solusinya adalah:

1. Khalayak sasaran memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan pembuatan proposal usaha, solusinya akan dilakukan pendampingan dan workshop guna memberikan pencerahan pemahaman secara materi dan praktek

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Penjajakan Desa Binaan

Program desa binaan yang dicantumkan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, bahwa setiap jurusan memiliki desa binaan minimal tiga desa yang berada di kawasan Teluk Tomini. Maka dari itu jurusan Teknik Industri yang merupakan bagian dari Fakultas Teknik telah melakukan penjajakan desa binaan di kawasan teluk Tomini (Permen Desa 3/2015; UU Desa 6/2014).

2. Khalayak sasaran rata-rata memiliki keterbatasan pendidikan, solusinya akan dilakukan penguatan motivasi agar bersemangat dalam menerima materi dan praktek
3. Khalayak sasaran memiliki sikap mental yang kurang menyadari arti pentingnya pembuatan proposal dalam pengumpulan modal, solusinya dengan motivasi untuk meningkatkan kesadaran.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pemberdayaan masyarakat desa dengan melihat kondisi pandemi Covid 19 saat ini maka akan dilaksanakan kombinasi antara kegiatan offline dan online, hal ini dilakukan karena khalayak sasaran perlu aplikasi atau praktek secara langsung dalam penyusunan proposal usaha secara langsung dan tetap memperhatikan protokol kesehatan, kegiatan ini dapat diuraikan berikut ini.

2.1. Kegiatan Offline (Secara langsung)

1. Khalayak sasaran untuk masyarakat desa huongobotu yang mempunyai usaha (UMKM), yang akan di bagi kelompok kecil sesuai bidang UMKM masing-masing.
2. Team mahasiswa pelaksana juga akan dibagi sesuai jumlah kelompok UMKM untuk mendampingi proses penyusunan proposal usaha.
3. Pemberian materi akan dikondisikan sesuai kelompok dengan waktu yang berbeda-beda tiap kelompok UMKM
4. Evaluasi kegiatan yaitu masyarakat desa Huangobotu yang mempunyai usaha (UMKM) dapat menyusun proposal usaha.
5. Menyebar-luaskan undangan pelaksanaan kegiatan tatap muka di aula kantor desa sekaligus sosialisasi protokol kesehatan 3M dalam mendukung program pemerintah pusat yang sedang berlangsung.

2.2. Kegiatan Online

1. Pengembangan materi selanjutnya melalui online
2. Sharing pendapat atau tanya jawab dengan perwakilan masing-masing ketua kelompok kecil melalui Video Conference

Pemilihan desa ini sebagai desa binaan adalah didasari oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, akan tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam pembuatan proposal usaha, sehingga hal ini menjadi salahsatu faktor utama dalam kegiatan bina desa yang di laksanakan oleh Jurusan Teknik Indutri Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo mampu mengembangkan pengetahuan masyarakat khususnya desa Huangobotu dalam pembuatan proposal usaha UMKM tersebut.

Penjajakan dilakukan untuk mencari kesepahaman dan kerja sama nanti dalam bentuk Program Kerjasama (PKS), PKS merupakan suatu nota kerjasama yang dibingkai dalam kegiatan program yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang saling menguntungkan (Rambe, 2020). Hal ini PKS akan disepakati 3 tahun. Sehingga akan diperoleh desa mandiri dan sejahtera. PKS ini nantinya akan menunjang akreditasi jurusan dari segi kerjasama baik penelitian dan pengabdian maupun kegiatan proyek desa yang akan berkolaborasi dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

3.2. Sosialisasi Program Yang Ditawarkan

Sehabis penjajakan dicoba oleh Jurusan serta diperoleh konvensi bersama dengan pemerintah Desa Huangobotu dalam aktivitas program desa binaan, berikutnya dicoba tindak lanjut ialah pelatihan Pembuatan Proposal UMKM yang hendak ditawarkan oleh regu serta memandang kemampuan sumber energi alam serta sumber energi manusia. Perihal ini jadi sesuatu program yang hendak dilaksanakan sepanjang 3 tahun.

Sosialisasi dicoba buat membagikan data secara umum kepada pemerintah desa serta warga hendak menemukan khasiat dari program bina desa ini semacam terdapatnya pelatihan- pelatihan pengembangan jiwa enterpreneur, keterampilan-keterampilan serta jadi desa yang mandiri serta sejahtera dalam pengembangan ekonomi lokal tersebut.

Tidak hanya sosialisasi dicoba pula dicoba penandatanganan PKS antara fakultas metode serta kepala desa Huangobotu, sehingga terjalin konvensi bersama dalam mewujudkan warga mandiri ekonomi serta sejahtera dari kehidupannya. Serta pula dari Jurusan Metode Industri diperoleh khasiat kenaikan aktualisasi akreditasi.

Sosialisasi in juga pula disepakati waktu pada penerapan aktivitas program sehingga diperoleh waktu yang disepakati buat warga yang hendak jadi partisipan pelatihan ialah pengembangan pengetahuan pada pembuatan Proposal UMKM.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dibalai desa Huangobotu dengan mengumpulkan masyarakat atau kelompok yang terbatas karena pandemi saat ini dan disesuaikan protokol kesehatan. Kelompok masyarakat UMKM yang hadir akan dibagi kelompok kecil yang akan ikut dalam kegiatan ini.

Proses kegiatan dilakukan dengan melihat potensi yang diperoleh dari kelompok masyarakat UMKM dengan mengadakan pertemuan dan diskusi untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi dan kendala yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tersebut:

Dari kegiatan diskusi ini diperoleh informasi (Susanti, 2017):

- Potensi lokal Desa
 1. Banyaknya atau melimpahnya sumber daya alam yang dapat dibuat usaha agar dapat meningkatkan nilai ekonomi di desa Huangobotu
 2. Adanya sarana dan prasarana bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah.
 3. Terbentuknya kelompok kecil UMKM
- Kendala yang dihadapi oleh kelompok masyarakat UMKM
 1. Belum terampil dalam pembuatan proposal usaha.
 2. Kelompok masyarakat belum terampil dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan ekonomi lokal masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan pembinaan pembuatan proposal UKM Desa Huangobotu maka disimpulkan :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembinaan pembuatan proposal usaha UKM di kawasan Teluk Tomini Desa Huangobotu mendapatkan respon yang antusias dari masyarakat Desa Huangobotu
2. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan kemampuan pembuatan proposal usaha UKM dikawasan Teluk Tomini Desa Huangobotu
3. Peningkatan SDM dan pengembangan SDA serta memaksimalkan potensi Desa
4. Sebagai Desa Binaan Jurusan Teknik Industri

4.2. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan saran bahwa perlu dilakukan pembinaan lanjutan yang lebih intensif, lebih dalam dan dilaksanakan secara periodik agar memberikan pengetahuan dan keterampilan lanjutan dan mengevaluasi yang telah dilakukan sebagai tindak lanjut pelatihan atau pembinaan pembuatan idea usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Merry et al. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjangkir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan). *Publika*, 4(1), 23-28.
- DP2M Dikti (2013). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Jakarta: DIKTI.
- Fadil, Fathurrahman et al. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 2(2), 9-15.
- LPPM UNG (2020). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Gorontalo: LPPM
- Nur Laily, Elida Imro'atin et al. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 27-35.
- Susanti, Martien Herna (2017). Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik*. 20(1), 29-39.
- Rambe, J. Y., Badaruddin., dan Abdul Kadir (2020). Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Indonesia: Mengapa Pendamping Lokal Desa Harus Ada?. *Perspektif*, 9(2), 263-269.
- Peraturan Perundang-Undangan. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. Permen Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa.